

BAB III

METODE PENELITIAN

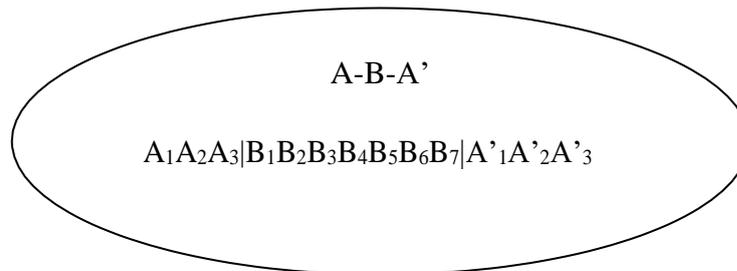
3.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 3) metode penelitian yang dilakukan secara umum di artikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data-data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk memperoleh data mengenai “Meningkatkan Kemandirian Pada Anak Dengan Metode Pembiasaan Dalam Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19” yaitu dengan menggunakan SSR (*Single Subject Research*).

SSR (*Single Subject Research*) merupakan desain penelitian yang dilakukan pada satu orang untuk mengetahui hasil yang lebih jelas. Dan dalam penelitian ini biasanya dilakukan berulang-ulang dalam periode tertentu (Anwar, 2012). Hal ini bertujuan untuk memungkinkan untuk melihat dan menimbang hubungan fungsional antara perlakuan dari perubahan tingkah laku mengenai meningkatkan kemandirian pada anak dengan metode pembiasaan dalam keluarga di masa pandemik covid-19. Menurut Sugiono (dalam lestari, 2017, hlm. 112) metode eksperimen merupakan sebuah metode penelitian yang berusaha mengetahui hubungan variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.

Desain penelitian yang peneliti lakukan mempunyai pola desain eksperimen subjek tunggal atau *single subject research* (SSR) desain A-B-A' dengan : (a) A-1 adalah Lambang dari data garis datar (Baseline dasar) Baseline merupakan suatu kondisi awal kemampuan subjek dalam melakukan pemberian perlakuan kemandirian sebelum diberi perlakuan atau intervensi. Atau perkiraan terbaik dari apa yang terjadi ketika perlakuan/intervensi belum diberikan. (b) B (Intervensi) adalah untuk data perlakuan atau intervensi, kondisi kemampuan subjek dalam meningkatkan kemandirian anak. Pada tahap ini subjek diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembiasaan yang dilakukan di rumah bersama dengan keluarga secara berulang. Ataupun kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur dibawah kondisi tersebut. (c) A' (baseline 2) merupakan pengulangan kondisi baseline sebagai acuan untuk

melakukan evaluasi untuk mengetahui bagaimana intervensi yang diberikan berpengaruh apa tidak pada subjek yang ditunjukkan. Suatu fase intervensi yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut ini merupakan rancangan dari penelitian *Single Subject Research*:



Gambar 2.1 Rancangan Desain Penelitian Single Subject Research

3.2 Lokasi dan Subjek

Dalam menentukan partisipan penelitian ini, langkah yang dilakukan oleh peneliti sebelum mengumpulkan data adalah menentukan lokasi dan subjek. Subjek penelitian adalah sumber urusan data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti (Azwar, 2010, hlm. 34). Adapun menurut Arikunto (2010, hlm. 116) menyebutkan bahwa subjek penelitian adalah suatu benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Jadi, subjek dalam penelitian ini merupakan anggota keluarga (orang tua) dan anak usia dini yaitu usia (4-5 tahun) yang memiliki peran sangat penting yaitu untuk memberikan tanggapan dan informasi mengenai data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.2.1 Lokasi

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Daerah Kecamatan Nagri Kaler, Kabupaten Purwakarta dan dilakukan pada empat orang anak usia 4-5 tahun di rumah bersama keluarga (orang tua) disetiap harinya. Dan untuk pemberian intervensi dilakukan beberapa hari saja dalam seminggu. Yang artinya tidak dilakukan setiap hari dan disesuaikan dengan kebutuhan anak.

3.2.2 Subjek

Subjek dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a) Anggota Keluarga (Orang tua), tujuannya untuk memberikan pelatihan memberikan pembiasaan pada anak untuk meningkatkan kemandirian di masa pandemik covid-19. Adapun jumlah subjek orang tua yaitu 4 orang tua atau kelurga.
- b) Anak, tujuannya untuk mengambil data setelah diberikannya pembiasaan oleh keluarga (orang tua) pada anak dengan memberikan perlakuan pada saat sesi tes dilakukan.

Adapun jumlah subjek pada anak yaitu 4 orang anak berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, diantaranya :

Nama : DGA

Usia : 5 Tahun

Anak ke 1

Dalam Penelitian ini peneliti selalu mengutamakan protokol kesehatan di masa pandemik covid-19 dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi lingkungannya. Oleh karena itu peneliti memilih DGA karena letak rumah DGA yang sangat dekat dengan rumah peneliti serta sudah mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan anak dan orang tua tersebut. Selain itu, menurut pengamatan peneliti DGA ini memiliki sisi yang sangat unik ketika sudah mulai pembelajaran di rumah, seperti anak terlihat tidak tertarik untuk belajar, kemudian bermain handphone atau game, ataupun susah di berikan intruksi oleh orang tua alias kemandiriannya belum berkembang seutuhnya. Oleh karena itu penelitian ingin mengambil sample DGA untuk meningkatkan kemandiriannya kembali di masa pandemik covid-19 dengan bekerja sama dengan keluarga ataupun orang tuanya.

Nama : MZ

Usia : 5 Tahun

Anak ke 1

Masih sama halnya dengan DGA, peneliti memilih MZ karena letak rumah MZ yang sangat dekat dengan rumah peneliti dan salah satu murid peneliti di sebuah yayasan. Menurut pengamatan peneliti MZ memiliki keterampilan kemandirian yang lumayan bagus, seperti jika diberikan perintah atau intruksi

sudah mampu mengikutinya, kemudian MZ juga jika dalam pengerjaan tugas sekolah sudah mampu mengerjakannya sendiri, namun yang menarik perhatian dari peneliti yaitu MZ ini terkadang jika tidak sesuai dengan kemauannya atau dalam arti paksaan MZ tidak ingin mengerjakan apapun yang diperintahkannya. Dan MZ masih banyak harus diberikan stimulus kemandirian agar anak mampu melakukan kegiatannya sesuai dengan kemauannya dan tanpa suruhan. Oleh karena itu peneliti ingin mengajak berkerja sama dengan keluarga serta orang tua MZ untuk dijadikan Sample dalam penelitian ini, tujuannya adalah untuk melihat kemandirian anak di masa pandemik covid-19 dengan metode pembiasaan dalam keluarga.

Nama : VA

Usia : 5 Tahun

Anak ke 2

Alasan kali ini hampir sama halnya dengan DGA, MZ. VA ini mempunyai jarak rumah sangat dekat dan inilah yang memudahkan bagi peneliti. Namun ada hal-hal yang menarik dari VA yaitu seorang anak perempuan terakhir alias anak bungsu yang mempunyai satu kakak yang berbeda dan bisa dibilang ini terbilang anak yang sering dimanjakan oleh ibu dan ayahnya. Namun, VA dalam keterampilan kemandirian masih terbilang kurang alias segala sesuatunya harus dikerjakan oleh orang dewasa atau harus selalu di bantu oleh orang lain, tetapi jika dilihat oleh peneliti VA ini sebenarnya mampu untuk mengerjakannya sendiri, tetapi dirinya ragu dan tidak percaya diri dan mudah putus asa hingga tahap terahir yaitu dengan memberikan jurus menangis sebagai andalannya. Oleh karena itu, Inilah yang menjadi daya tarik peneliti untuk lebih lanjut menindak lanjuti permasalahan tersebut melalui bekerja sama dengan orang tua. Tujuannya yaitu agar untuk meningkatkan kemandirian pada anak di masa pandemik covid-19.

Nama : KZQ

Usia : 5 Tahun kurang

Anak Ke : 1

Ada hal menarik yang peneliti lihat saat memilih subjek KZQ, salah satunya yaitu KZQ merupakan anak perempuan yang sangat di manjakan oleh kedua orang tuanya, namun disisi lain orang tuanya sudah mampu menerapkan

pembiasaan-pembiasaan kecil yang dilakukan dirumah, sehingga kemandirian subjek KZQ ini sudah mulai nampak dibandingkan dengan subjek yang lainnya. Namun hal ini sangat cocok untuk dijadikan penelitian dalam judul ini, karena apakah peneliti dapat berhasil merubah pola dan kemandirian anak tersebut di masa pandemik covid-19. KZQ ini adalah anak yang pintar dalam sisi kognitifnya, seperti jika sudah menemukan sesuatu yang ia sukai maka akan semakin cepat untuk di selesaikannya. Oleh karena itu dengan memilih subjek KZQ dalam penelitian ini sangatlah cocok, apakah anak tersebut masih akan tetap sama bisa melakukan pembiasaan-pembiasaan untuk meningkatkan kemandiriannya atau malah sebaliknya.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2007). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Metode Pembiasaan

Yaitu kegiatan yang dilakukan oleh orang tua (keluarga) terhadap anak untuk mengetahui seberapa sering orang tua dalam memberikan pembiasaan di setiap harinya agar tumbuh kemandirian pada anak.

3.3.2 Kemandirian

Yaitu suatu sikap dimana anak mampu melakukan sesuatu sendiri tanpa ketergantungan pada orang lain, jika pembiasaan yang diberikan oleh orang tua berhasil pada anak di masa pandemik covid-19.

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu hal-hal yang menjadi objek penelitian yang ditatap dalam suatu kegiatan yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Arikunto, 2010, hlm. 118). Menurut Nisfiannoor (2009, hlm. 7) disebutkan, bahwa variabel ada dua macam, yaitu : (1) Variabel independen, yaitu variabel bebas, anteseden, atau prediktor. Variabel ini mungkin menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada *outcome* dan menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel nya adalah metode pembiasaan dalam keluarga. (2) Variabel dependen,

yaitu variabel terikat, konsekuensi, atau kriterium. Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah meningkatnya kemandirian anak.

3.4 Prosedur Penelitian

Rencana pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak 13 sesi dimana 3 sesi merupakan fase *baseline* 1 (A), 7 sesi merupakan fase intervensi (B₁) dan 3 sesi merupakan fase *baseline* 2 (A'). Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan *baseline* 1 (A) untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam meningkatkan kemandirian dengan metode pembiasaan dalam keluarga permulaan tanpa diberikan intervensi. Hal ini dilakukan sebanyak 3 sesi disesuaikan dengan tema acak disetiap pertemuannya dengan harapan kestabilan dapat tercapai.
2. Melakukan intervensi sebanyak 7 kali pertemuan dengan durasi itu berlaku 60 menit, artinya keluarga akan tetap terus mengawasi perkembangan anak. Jika subjek senang mengikuti kegiatan maka intervensi dapat diberikan sampai subjek merasa jenuh dan bosan. Namun, intervensi ini akan berubah jika anak sudah ada perubahannya. Berikut ini rencana kegiatan saat pemberian intervensi:

Tabel 3. 1 Rencana Kegiatan Pemberian Intervensi

No	Intervensi	Kegiatan	Indikator Pencapaian
1.	B ¹	Menggambar/Mewarnai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak berani mengungkapkan keinginannya 2. Anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan pada saat ditanya 3. Anak mampu bertanya tentang apa yang belum diketahuinya 4. Anak mampu memperlihatkan hasil karya atau gambar hasil miliknya kepada orang lain
2.	B ²	Olahraga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat memilih diantara dua pilihan (Menyanyi atau Berjoget)
3.	B ³	<i>Cooking</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu mengerjakan sesuatu yang telah diberikan oleh guru 2. Anak tidak menangis ketika ia salah mengambil sesuatu, dan senang hati untuk

			mengganti dengan sesuatu yang lainnya.
4.	B ⁴	Bermain Peran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu bermain dan berkenalan dengan teman barunya 2. Anak mampu berbicara dengan orang-orang yang ada disekitarnya
5.	B ⁵	Experimen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri (mengerjakan tugas sesuatu hingga selesai) 2. Anak dapat mencoba hal yang baru dengan sendiri dan tidak dibantu oleh orang lain. 3. Anak dapat meraih atau mengambil sesuatu sendiri sesuai dengan kemampuannya
6.	B ⁶	Mendongeng	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu mencari jawaban sendiri dari ketidaktahuannya atau untuk mencari jawabannya. 2. Anak mampu mempertahankan pendapatnya
7.	B ⁷	<i>Crafting</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu membuat sesuatu dengan kreativitas yang dimilikinya tanpa bantuan orang lain. 2. Anak dapat memunculkan ide-ide baru dan kemudian diceritakan hasil karyanya.

3. Melakukan *baseline-2*, tahap ini merupakan kegiatan akhir yang bisa dilihat hasilnya dan kegiatan pengulangan yang dilakukan pada *baseline-1*, tujuannya untuk bahan evaluasi agar bisa melihat apakah ada pengaruh setelah pemberian intervensi saat melihat perkembangan kemandirian pada anak. Adapun proses yang dilakukan sebanyak 3 kali dan treatment yang diberikan yaitu menggunakan beberapa kegiatan yang berbeda-beda di setiap pertemuannya, yang bertujuan untuk mengembangkan kemandirian pada anak. Hasil yang akan terlihat yaitu apakah adanya perubahan dari diberikannya pembiasaan dalam keluarga dalam meningkatkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di masa pandemik covid-19 dengan membandingkan fase *baseline-1* dan fase *baseline-2*.

Pada umumnya dalam penelitian eksperimen teknik analisis data yang digunakan adalah statistika inferensial sedangkan untuk *singel subject research* (SSR) yaitu dengan menggunakan statistika deskriptif. Sugiyono (2015, hlm. 207) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara deskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Rencana pelaksanaan penelitian dilakukan kurang lebih sebanyak 12 kali pertemuan, dimana 3 sesi pada fase *baseline* 1 (A), 7 sesi merupakan fase intervensi (B), dan 3 sesi merupakan fase *baseline* 2 (A'). Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

3.4.1 Tahap awal

Pada tahap pertama dalam penelitian ini mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tes kepada subjek penelitian. Hal ini dilakukan pada fase ini adalah sebagai berikut: 1) menentukan subjek penelitian yang akan diberikan intervensi atau perlakuan oleh peneliti yaitu 4 orang anak dari Kecamatan Purwakarta, 2) mempersiapkan bahan media yang akan digunakan pada saat fase awal dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau pedoman *treatment* sebagai panduan dalam melaksanakan penelitian 3) Bekerja sama dengan orang tua anak dan masyarakat sekitar dalam mempersiapkan perlakuan dan waktu pelaksanaan penelitian 4) melakukan fase awal *baseline* 1 untuk mengetahui kemandirian subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan intervensi dengan menggunakan beberapa kegiatan kemandirian. Fase *baseline* 1 ini dilakukan sebanyak kurang lebih 3 kali yang bertujuan untuk mendapatkan data yang stabil.

3.4.2 Tahap Perlakuan

Pada tahap perlakuan, dilaksanakan setelah melakukan fase *baseline* 1. Intervensi dilakukan selama kurang lebih 1 jam setiap satu kali pertemuan. Setiap pertemuan, subjek penelitian diberikan beberapa kegiatan yang berbeda disetiap sesinya dan anak akan pun akan mengikuti kegiatan tersebut untuk mengetahui sejauh apa efek dari metode pembiasaan yang diberikan dalam keluarga pada kemandiriannya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada pelaksanaan intervensi dalam penelitian sebagai berikut: 1) Kegiatan pertama yaitu mempersiapkan media yang akan digunakan dan mengkondisikan tempat atau ruangan yang digunakan agar nyaman pada saat pelaksanaan intervensi, 2) Kegiatan inti disini yaitu menyiapkan kegiatan intervensi untuk meningkatkan kemandirian anak setelah diberikan metode pembiasaan dalam keluarga. Anak akan mengikuti kegiatan yang berbeda tujuannya apakah setelah diberikannya pembiasaan dalam keluarga berpengaruh banyak pada kemandirian anak ketika

melakukan kegiatan pada saat intervensi dan melakukan evaluasi bersama, 3) Kegiatan penutup diantaranya refleksi terhadap kegiatan yang selesai dilakukan.

3.4.3 Tahap Akhir

Tahap berikutnya yaitu tahap *baseline-2*. Tahap ini merupakan pengulangan dari *baseline 1* yang dilakukan sebagai evaluasi guna melihat adakah pengaruh pemberian pembiasaan pada intervensi kemandirian pada anak. *Treatment* yang digunakan adalah kegiatan yang bisa meningkatkan kemandirian anak agar anak mampu melakukan sesuatunya sendiri dan tanpa bantuan orang lain. Dan hasil dari *baseline-2* akan terlihat apakah ada pengaruh dari pembiasaan dalam keluarga pada kemandirian anak dengan membandingkan *baseline-1* dan hasil dari fase *baseline-2*.

3.5 Instrumen Penelitian

Pada dasarnya prinsip dalam penelitian itu adalah melakukan pengukuran, maka yang harus ada adalah alat ukur yang baik dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian tersebut. Adapun alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan dengan sebutan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 148), Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variabel penelitian. Adapun yang sering dilakukan di dalam instrumen penelitian ini adalah untuk menguji validitas dan reliabilitasnya.

Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Adapun yang peneliti lakukan di dalam penelitian mengenai “Meningkatkan Kemandirian Anak dengan metode pembiasaan dalam keluarga di masa pandemik covid-19”. Dalam penelitian ini ada dua instrumen yang perlu dibuat yaitu: a) Instrumen untuk mengukur pembiasaan orang tua, b) Instrumen untuk mengukur kemandirian anak.

Instrumen penelitian merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian karena berfungsi sebagai sarana untuk mengumpulkan data yang banyak menentukan keberhasilan suatu penelitian, maka dalam penyusunannya pun harus berpedoman pada pendekatan yang digunakan agar data terkumpul dapat dijadikan dasar untuk menguji hipotesis.

Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan menjadi dua bagian yaitu wawancara (pelatihan orang tua/keluarga) dan intervensi (perlakuan). Adapun intervensi yang dilakukan pada penelitian ini berupa pemberian perlakuan yang disesuaikan dengan macam-macam kegiatan. Intervensi ini berguna untuk mengetahui kemampuan dan mengukur keberhasilan meningkatkan kemandirian anak setelah diberikan pembiasaan oleh keluarga di rumah di masa pandemik covid-19. Adapun peneliti melakukan beberapa langkah untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti membuat beberapa langkah untuk mempermudah peneliti dalam mencapai tujuan tersebut, yaitu: (a) Observasi/ Pengamatan yaitu Lembar observasi merupakan pengambilan data untuk mengetahui rentang dari tindakan yang telah dicapai. Hal ini untuk melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Terkait hal itu, menurut Hadeli (dalam Sudaryono, 2018, hlm. 227) dalam penelitian ini digunakan pedoman observasi menjadi dua macam bentuk atau format, yaitu *pertama* berisi butir-butir pokok kegiatan yang akan diobservasi. Dalam pelaksanaan pencatatan observasi, pengamat membuat deskripsi singkat berkenaan dengan perilaku yang diamati. *Kedua* berisi butir-butir kegiatan yang mungkin diperlihatkan oleh individu-individu yang diamati. Begitupun dengan butir-butir kegiatan atau perilaku dalam pedoman observasi yaitu dengan menggunakan *checklist* atau skala yang dapat diberikan angka sehingga hasilnya dapat dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis statistik. (b) Membuat kisi-kisi instrumen yaitu kisi-kisi merupakan gambaran rencana yang akan dibuat mengenai rencana butir-butir soal yang disesuaikan dengan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi yang terdiri dari aspek keterampilan kemandirian anak dan pembiasaan keluarga yang terdiri dari beberapa indikator dan point pernyataan yang harus diamati. Adapun hasil dari instrumen ini diambil dari kisi-kisi yang terdiri dari variabel deskripsi dan indikator yang telah di adaptasi dari teori Hurlock (1978, hlm. 262) dan dikembangkan oleh peneliti kemudian digunakan dalam pernyataan sebagai aspek sebagaimana tersaji dalam tabel di bawah ini.

3.5.1 Lembar Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi pelaksanaan data, observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu Participan Observation (Observasi berperan serta) dengan ikut serta di dalam kegiatan tersebut untuk mengamati langsung objek yang akan diteliti yaitu 4 orang anak.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan anak sehari-hari yang akan diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan begitu, peneliti ikut serta untuk melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data (anak), dan ikut merasakan suka dukanya. Tujuannya tidak lain yaitu agar penelitian ini bisa memperoleh data yang lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku dan perubahan pada anak.

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi, 2004). Instrumen merupakan gambaran rencana tes praktek yang disesuaikan dengan variabel penelitian. Instrumen dibuat berdasarkan aspek yang akan diukur dan disesuaikan dengan kondisi anak. Kisi-sisi ini dibuat dua yaitu untuk mengukur pembiasaan dan kemandirian anak. Adapun kisi-kisi pembiasaan ini dibuat sebanyak 3 point dan 12 pernyataan, begitupun dengan kisi-kisi kemandirian ini dibuat sebanyak 13 rangkap, 3 rangkap untuk mengukur kondisi sebelum diberikan perlakuan *baseline* 1 (A), 7 rangkap untuk mengukur saat diberikan perlakuan dan 3 rangkap untuk mengukur kondisi sesudah diberikan intervensi *baseline* 2 (A').

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun

Variabel	Indikator Kemandirian	Pernyataan
Kemandirian	Kepercayaan pada diri sendiri	Anak berani mengungkapkan keinginannya
	Berani Menentukan Pilihan	Anak dapat memilih diantara dua atau beberapa pilihan
	Bertanggung Jawab	Anak tidak menangis ketika ia salah mengambil pilihan, dan senang hati untuk mengganti dengan pilihan yang lainnya.
	Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungannya	Anak mampu berbicara dengan orang-orang yang ada disekitarnya
	Tidak Ketergantungan Kepada Orang Lain	Anak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri (mengerjakan sesuatu hingga selesai)
	Motivasi Intrinsik Yang Tinggi	Anak mampu mencari jawaban sendiri dari ketidaktahuannya
	Kreatif dan Inovatif	Anak mampu membuat sesuatu dengan kreativitas yang dimilikinya tanpa bantuan orang lain.

Tabel 3. 3 Format Pedoman Observasi Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak

NO	INDIKATOR	HASIL			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak berani mengungkapkan keinginannya				
2.	Anak dapat memilih diantara dua atau beberapa pilihan				
3.	Anak tidak menangis ketika ia salah mengambil pilihan, dan senang hati untuk mengganti dengan pilihan yang lainnya.				
4.	Anak mampu berbicara dengan orang-orang yang ada disekitarnya				

5.	Anak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri (mengerjakan sesuatu hingga selesai)				
6.	Anak mampu mencari jawaban sendiri dari ketidaktahuannya				
7.	Anak mampu membuat sesuatu dengan kreativitas yang dimilikinya tanpa bantuan orang lain.				

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Penilaian Observasi Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun

No	Indikator	Kriteria	Hasil
1.	Kepercayaan pada diri sendiri	Anak diam dan tidak berani mengungkapkan keinginannya	BB
		Anak berani mengungkapkan keinginannya	MB
		Anak berani mengungkapkan keinginannya dan bertanya kepada orang lain/guru	BSH
		Anak berani mengungkapkan keinginannya, bertanya, dan menjawab saat diberikan stimulus oleh guru	BSB
2.	Berani Menentukan Pilihan	Anak tidak dapat memilih diantara dua atau beberapa pilihan	BB
		Anak dapat memilih diantara dua atau beberapa pilihan	MB
		Anak dapat memilih diantara dua atau beberapa pilihan sesuai pilihannya sendiri	BSH
		Anak dapat memilih diantara dua atau beberapa pilihan dan menunjukkannya kepada orang lain	BSB
3.	Bertanggung Jawab	Anak menangis ketika ia salah mengambil pilihan, dan marah untuk mengganti dengan pilihan yang lainnya.	BB
		Anak tidak menangis ketika ia salah mengambil pilihan, dan senang hati untuk mengganti dengan pilihan yang	MB

		lainnya.	
		Anak tidak menangis dan senang hati untuk mengganti dengan pilihan yang lain dan mengalah dengan temannya	BSH
		Anak tidak menangis dan senang hati untuk mengganti dengan pilihan yang lain dan membantu temannya	BSB
4.	Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungannya	Anak diam dan tidak mampu berbicara dengan orang-orang yang ada disekitarnya	BB
		Anak mampu berbicara dengan orang-orang yang ada disekitarnya	MB
		anak mampu berbicara dan bermain dengan orang disekitarnya	BSH
		Anak mampu berbicara dengan orang yang ada di sekitanya dan mengajak teman-temannya	BSB
5.	Tidak Ketergantungan Kepada Orang lain	Anak tidak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri (mengerjakan sesuatu tidak selesai)	BB
		Anak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri (mengerjakan sesuatu hingga selesai)	MB
		Anak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan mengerjakan sesuatu hingga selesai tanpa perintah guru	BSH
		Anak mampu menyelesaikan masalahnya sendiri dan mengerjakan sesuatu hingga selesai sesuai kemauannya sendiri dan mau membantu temannya	BSB
6.	Motivasi Intrinsik Yang Tinggi	Anak tidak mampu mencari jawaban sendiri dari ketidaktahuannya/ diam saja	BB
		Anak mampu mencari jawaban sendiri dari ketidaktahuannya	MB
		Anak mampu mencari jawaban sendiri dari ketidaktahuannya dengan cara bertanya pada guru	BSH

		Anak mampu mencari jawaban sendiri dari ketidaktahuannya dan mampu membantu temannya	BSB
7.	Kreatif dan Inovatif	Anak tidak mampu membuat sesuatu dengan kreativitas yang dimilikinya tanpa bantuan orang lain.	BB
		Anak mampu membuat sesuatu dengan kreativitas yang dimilikinya tanpa bantuan orang lain.	MB
		Anak mampu membuat sesuatu dengan kreativitas yang dimilikinya tanpa bantuan orang lain dan memperlihatkannya kepada yang lain	BSh
		Anak mampu membuat sesuatu dengan kreativitas yang dimilikinya tanpa bantuan orang lain dan menceritakan apa yang sudah dibuatnya	BSB

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Metode Pembiasaan dalam Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19

Variabel	Indikator	Pernyataan
Pembiasaan	Rutin yaitu Untuk Membiasakan Anak Melakukan Sesuatu Dengan Baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu memakai baju sendiri 2. Anak mampu makan sendiri 3. Anak mampu memakai sepatu/sendal sendiri 4. Anak mampu mandi sendiri 5. Anak selalu bercerita tentang kegiatannya di sekolah
	Spontan yaitu Untuk Memberikan Pendidikan Secara Spontan, Terutama Dalam Membiasakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu berteman dengan teman yang lebih kecil atau lebih besar 2. Anak mampu meminjamkan mainan kepada temannya

	Bersikap Sopan Dan Santun	3. Anak mampu memilih mainan sendiri sesuai dengan keinginannya
	Keteladanan yaitu Untuk Memberikan Contoh Kepada Anak Dalam Membisakan Kebiasaan Baik Terutama Pada Kemandirian Anak	1. Anak mampu berbagi sesuatu dengan orang lain atau temannya 2. Anak mampu merapihkan mainan setelah bermain 3. Anak mampu membuang sampah pada tempatnya 4. Anak berani meminta maaf atas kesalahannya

Tabel 3. 6 Format Pedoman Observasi Metode Pembiasaan Dalam Keluarga di Masa

No	Indikator	Hasil			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu memakai baju sendiri				
2.	Anak mampu makan sendiri				
3.	Anak mampu memakai sepatu/sandal sendiri				
4.	Anak mampu mandi sendiri				
5.	Anak selalu bercerita tentang kegiatannya di sekolah				
6.	Anak mampu berteman dengan teman yang lebih kecil atau lebih besar				
7.	Anak mampu meminjamkan mainan kepada temannya				
8.	Anak mampu memilih mainan sendiri sesuai dengan keinginannya				
9.	Anak mampu berbagi sesuatu dengan orang lain atau temannya				
10.	Anak mampu merapihkan mainan setelah				

	bermain				
11.	Anak mampu membuang sampah pada tempatnya				
12.	Anak berani meminta maaf atas kesalahannya				

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Penilaian Observasi Metode Pembiasaan Keluarga di Rumah

No	Indikator	Kriteria	Hasil
1.	Rutin (Memakai Baju Sendiri)	Anak tidak mampu memakai baju sendiri	BB
		Anak mampu memakai baju sendiri	MB
		Anak mampu memakai baju sendiri tanpa dibantu orang tua	BSH
		Anak mampu memakai baju sendiri sesuai dengan pilihannya sendiri	BSB
2.	Rutin (Makan Sendiri)	Anak tidak mampu makan sendiri	BB
		Anak mampu makan sendiri	MB
		Anak mampu makan sendiri tanpa dibantu orang tua	BSH
		Anak mampu makan sendiri dan merapikannya sendiri	BSB
3.	Rutin (Memakai Sepatu/ Sandal sendiri)	Anak tidak mampu memakai sepatu/sandal sendiri	BB
		Anak mampu memakai sepatu/sandal sendiri	MB
		Anak mampu memakai sepatu/sandal sendiri tanpa dibantu orang lain	BSH
		Anak mampu memakai sepatu/sandal sendiri dan merapikannya dalam rak sepatu	BSB
4.	Rutin (Mandi Sendiri)	Anak tidak mampu mandi sendiri	BB
		Anak mampu mandi sendiri dibantu orang tua	MB

No	Indikator	Kriteria	Hasil
		Anak mampu mandi sendiri tanpa bantuan orang tua	BSH
		Anak mampu mandi sendiri hingga bersih dan selesai	BSB
5.	Rutin (bercerita tentang kegiatannya di sekolah)	Anak tidak dapat bercerita tentang kegiatannya di sekolah	BB
		Anak selalu bercerita tentang kegiatannya di sekolah	MB
		Anak selalu bercerita tentang kegiatannya di sekolah ketika ditanya orang tua	BSH
		Anak selalu bercerita tentang kegiatannya di sekolah tanpa disuruh orang tua	BSB
6.	Spontan (Mampu berteman dengan teman yang lebih kecil atau lebih besar)	Anak tidak mampu berteman dengan teman yang lebih kecil atau lebih besar	BB
		Anak mampu berteman dengan teman yang lebih kecil atau lebih besar	MB
		Anak mampu berteman dengan teman yang lebih kecil atau lebih besar tanpa suruhan orang lain	BSH
		Anak mampu berteman dengan teman yang lebih kecil atau lebih besar dan saling menyayangnya	BSB
7.	Spontan (Mampu meminjamkan mainan kepada temannya)	Anak tidak mampu meminjamkan mainan kepada temannya/ ingin menang sendiri	BB
		Anak mampu meminjamkan mainan kepada temannya	MB
		Anak mampu meminjamkan mainan kepada temannya dan saling bertukar mainannya	BSH
		Anak mampu meminjamkan mainan kepada temannya dan merapikannya kembali setelah bermain	BSB

No	Indikator	Kriteria	Hasil
8.	Spontan (Mampu memilih mainan sendiri sesuai dengan keinginannya)	Anak tidak mampu memilih mainan sendiri sesuai dengan keinginannya	BB
		Anak mampu memilih mainan sendiri sesuai dengan keinginannya	MB
		Anak mampu memilih mainan sendiri sesuai dengan keinginannya dan menjaganya dengan baik	BSH
		Anak mampu memilih mainan sendiri sesuai dengan keinginannya dan merapihkan sesuai dengan kategorinya	BSB
9.	Keteladanan (Mampu berbagi sesuatu dengan orang lain atau temannya)	Anak tidak mampu berbagi sesuatu dengan orang lain atau temannya (Pelit Sendiri/Kikir)	BB
		Anak mampu berbagi sesuatu dengan orang lain atau temannya	MB
		Anak mampu berbagi sesuatu dengan orang lain atau temannya tanpa dorongan orang lain	BSH
		Anak mampu berbagi sesuatu dengan orang lain atau temannya dan saling bersapa	BSB
10.	Keteladanan (Mampu merapihkan mainan setelah bermain)	Anak tidak mampu merapihkan mainan setelah bermain	BB
		Anak mampu merapihkan mainan setelah bermain ketika disuruh orang tua	MB
		Anak mampu merapihkan mainan setelah bermain tanpa bantuan orang lain	BSH
		Anak mampu merapihkan mainan setelah bermain dan menyimpannya ke tempat asalnya	BSB
11.	Keteladanan (Mampu membuang sampah pada tempatnya)	Anak tidak mampu membuang sampah pada tempatnya (Buang Sampah Sembarangan)	BB

No	Indikator	Kriteria	Hasil
		Anak mampu membuang sampah pada tempatnya setelah disuruh orang tua	MB
		Anak mampu membuang sampah pada tempatnya tanpa suruhan/kemauannya sendiri	BSH
		Anak mampu membuang sampah pada tempatnya dan memberikan contoh pada yang lain	BSB
12.	Keteladanan (Berani meminta maaf atas kesalahannya)	Anak tidak berani meminta maaf atas kesalahannya	BB
		Anak berani meminta maaf atas kesalahannya setelah diberikan perintah oleh orang tua	MB
		Anak berani meminta maaf atas kesalahannya sesuai dengan keinginannya sendiri	BSH
		Anak berani meminta maaf atas kesalahannya dan berjanji tidak akan mengulanginya kembali	BSB

3.5.2 Dokumentasi

Menurut Arikunto (dalam dimiyati,2013, hlm. 98) metode dokumentasi merupakan metode penelitian dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi berupa daftar responden penelitian, foto- foto proses pembelajaran yang dilakukan anak pada saat belajar, dan foto-foto guru saat pembelajaran.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan terakhir yang dilakukan di dalam melakukan penelitian sebelum pada tingkat pemberian kesimpulan. Data penelitian eksperimen dengan subjek tunggal ini dianalisis melalui statistik deskriptif. Menurut Sugiono (2010, hlm.207), menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik

yang dipergunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikannya secara jelas dan terperinci untuk membuat kesimpulan. Penyajian ini disajikan dalam statistik deskriptif penyajian data dapat melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, pengukuran terdensi sentral, dan perhitungan presentase.

Pada penelitian ini, kegiatan analisis data pada penelitian dengan subjek tunggal dilakukan dengan menggunakan analisis data dalam kondisi dan analisis data antarkondisi, yaitu :

1. Analisis Dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi merupakan analisis yang terjadi pada perubahan data dalam suatu kondisi (misalnya, *baseline* dan intervensi). Adapun komponen didalamnya adalah:

a. Panjang kondisi

Panjang data adalah banyaknya data dalam kondisi tersebut. Yaitu panjang kondisi tidak mengharuskan banyaknya data tetapi kestabilan data dan kecenderungan grafik kondisi *baseline* yang menjadi pertimbangannya.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah ini digambarkan dengan garis lurus yang melintas semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan dibawah garis tersebut sama banyak.

c. Tingkat stabilitas (*level stability*)

Tingkat stabilitas merupakan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat stabilitas ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% diatas dan dibawah mean.

d. Tingkat perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan anatara dua data, yang dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data antar kondisi.

e. Jejak data

Jejak data merupakan perubahan yang terjadi dari data yang satu pada data yang lainnya dalam suatu kondisi. Perubahan tersebut dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu menarik, menurun, dan mendatar.

f. Level stabilitas dan rentang

Rentang di dalam kelompok data dalam analisis dalam kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan data terakhir. Adapun dari rentang ini akan memberikan informasi sebagaimana yang diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan (*level change*)

2. Analisis Antar Kondisi

Sedangkan analisis antar kondisi memiliki beberapa komponen yaitu :

a. Variabel yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efek

Perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran yang disebabkan oleh intervensi.

c. Perubahan stabilitas dan efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, atau menurun) secara konsisten.

d. Perubahan level data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah, misalnya pada kondisi *baseline* dan intervensi.

e. Data yang tumpang tindih (*overlap*)

Data tumpang tindih antar kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dengan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.

Adapun hasil analisis data selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis grafik. Yaitu data yang didapat akan di *plot* kan setelah dipresentasikan ke dalam grafik. Kemudian data tersebut dianalisis komponen-komponen pada setiap kondisi (A-B-A'). Dan terakhir grafik pada penelitian ini digunakan sebagai untuk menunjukkan perubahan pada setiap kondisi

Hana Fahrana Fairuz, 2021

MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK DENGAN METODE PEMBIASAAN DALAM KELUARGA DI MASA PANDEMIK COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | respository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu